

PENGARUH PRICE EARNING RATIO (PER), DIVIDIDEN PAYOUT RATIO (DPR), DEBT TO EQUITY RATIO (DER), DAN RETURN ON EQUITY (ROE) TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DALAM BURSA EFEK INDONESIA

Faradillah Annisa Nurul Santi¹⁾, Imam Hidayat²⁾

¹²Universitas Muhammadiyah Tangerang
faradillahannisaa@gmail.com¹⁾, imam_accounting@yahoo.com²⁾

Abstrak

Indonesia sebagai negara berkembang memiliki perkembangan yang cukup pesat yang ditandai dengan bertambahnya jumlah perusahaan dari tahun ke tahun. Pertumbuhan ekonomi Indonesia banyak dipengaruhi oleh berbagai jenis kegiatan ekonomi, salah satu diantaranya adalah kegiatan pertambangan. Dalam menjalankan aktifitasnya di pertambangan, sebuah perusahaan pertambangan butuh modal yang sangat besar yang mengharuskan perusahaan untuk bergabung ke pasar modal untuk menemukan investor dan memperkuat posisi keuangannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari Price to Earning Ratio (PER), Debt to Equity Ratio (DER), Dividen Payout Ratio (DPR), dan Return on Equity (ROA) terhadap return saham perusahaan pertambangan yang terdaftar pada bursa efek indonesia tahun 2021. Sampel dalam penelitian ini adalah 51 perusahaan pertambangan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel Dividen Payout Ratio berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap return saham perusahaan pertambangan. Sedangkan secara simultan Price to Earning Ratio (PER), Debt to Equity Ratio (DER), Dividen Payout Ratio (DPR), dan Return on Equity (ROA) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap return saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2021.

Kata Kunci: Price to Earning Ratio (PER), Debt to Equity Ratio (DER), Dividen Payout Ratio (DPR), Return on Equity (ROA), return saham.

Abstract

Indonesia as a developing country has developed quite rapidly which is marked by the increasing number of companies from year to year. Indonesia's economic growth is heavily influenced by various types of economic activity, one of which is mining activity. In carrying out its activities in mining, a mining company needs very large capital which requires the company to join the capital market to find investors and strengthen its financial position. This study aims to determine the effect of Price to Earning Ratio (PER), Debt to Equity Ratio (DER), Dividend Payout Ratio (DPR), and Return on Equity (ROA) on stock returns of mining companies listed on the Indonesian stock exchange in 2021. The sample in this study were 51 mining companies. The analytical method used is multiple regression analysis. The results showed that partially the dividend payout ratio variable has a significant and positive effect on the stock return of mining companies. Meanwhile, simultaneously Price to Earning Ratio (PER), Debt to Equity Ratio (DER), Dividend Payout Ratio (DPR), and Return on Equity (ROA) together have a significant effect on stock returns of mining companies listed on the stock exchange Indonesia in 2021.

Keywords: Price to Earning Ratio (PER), Debt to Equity Ratio (DER), Dividen Payout Ratio (DPR), Return on Equity (ROA), return.

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara berkembang memiliki perkembangan yang cukup pesat dengan berkembang dan bertambahnya perusahaan dari tahun ke tahun. Perkembangan tersebut tentunya juga akan memberikan daya saing tersendiri diantara para perusahaan. Persaingan membuat para perusahaan untuk berlomba melakukan strategi terbaik agar perusahaan nya bisa bertahan di tengah munculnya para pesaing agar tujuan yang diinginkan bisa tercapai sepenuhnya. Menurut Husman (2000:7), tujuan dari sebuah perusahaan adalah untuk mendapatkan laba sebesar-besarnya serta memperoleh nilai perusahaan yang maksimum. Dalam mencapai tujuan tersebut tentunya perusahaan akan membutuhkan modal yang tidak sedikit. Berjalannya sebuah perusahaan tentu tidak terlepas dari masalah keuangan, saham, utang, keuntungan, laba, rugi, dan lain sebagainya. Hal ini karena setiap kegiatan dari suatu perusahaan membutuhkan dana atau modal (Mai dan Setiawan, 2020). Kebutuhan pendanaan kegiatan perusahaan tidak hanya berasal dari modal dari pendiri perusahaan itu sendiri namun dapat diperoleh dari berbagai pihak. Kebutuhan ekstra modal dapat diperoleh dengan cara pinjaman atau dengan meningkatkan jumlah kepemilikan saham dengan penerbitan saham baru. Menurut Samsul (2006: 43) bursa efek adalah tempat atau sarana bertemunya antara permintaan dan penawaran atas instrumen keuangan jangka panjang yang umumnya lebih dari satu tahun. Salah satu peran bursa efek adalah sebagai sarana untuk memperoleh dana yang berasal dari masyarakat ke berbagai sektor yang melaksanakan investasi.

Dalam menjalankan aktifitasnya di pertambangan, sebuah perusahaan

pertambangan butuh modal yang sangat besar yang mengharuskan perusahaan untuk bergabung ke pasar modal untuk menemukan investor dan memperkuat posisi keuangannya. Saat ini sudah ada 61 perusahaan yang sudah mencatatkan sahamnya di BEI. Bagi masyarakat, nilai sebuah perusahaan terletak pada harga sahamnya. Jika harga saham tinggi, perusahaan akan mendapat keuntungan berupa capital gain serta citra yang baik, nantinya akan berdampak pada kemudahan dalam memperoleh dana dari luar perusahaan. Persyaratan utama yang diharapkan oleh investor agar mau mengalokasikan dana mereka melalui pasar modal adalah rasa percaya diri terhadap investasi dan tingkat keuntungan yang akan didapatkan. Tingkat keuntungan (return) yang tinggi akan memberikan gambaran kompensasi yang diterima oleh seorang investor nantinya. Jika nilai return tinggi maka keuntungan yang didapat akan besar juga.

Salah satu instrumen untuk menganalisis imbal hasil saham adalah dengan analisis rasio. Analisis rasio adalah instrumen yang membantu kita untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan sehingga kita dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Menurut Dharmastuti (2004: 17) analisis rasio juga menyediakan petunjuk yang dapat mengukur tingkat profitabilitas, likuiditas, pendapatan atau pemanfaatan aset dan kewajiban suatu perusahaan. Menurut Ang (1997:20) konsep return mengacu pada keuntungan yang dapat dinikmati oleh investor atas investasi yang dilakukan. Setiap pemodal diharapkan melakukan evaluasi dan perencanaan yang efektif dengan memaksimalkan keseimbangan antara risiko dan tingkat pengembalian yang diinginkan.

Ada banyak faktor yang memengaruhi return saham. Artik Estuari (2010)

melakukan penelitian mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap Return Saham dengan pada perusahaan manufaktur di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan mempertimbangkan ukuran perusahaan serta pengaruh krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dari tahun 2006 sampai dengan 2008. Pengukuran rasio keuangan dalam penelitian ini menggunakan rasio Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Investment (ROI), Earning Per Share (EPS) dan Dividend Payout Ratio (DPR). Hasil penelitian ini menunjukan Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Investment (ROI), Earning Per Share (EPS), tidak berpengaruh terhadap return saham, sedangkan Dividend Payout Ratio (DPR) berpengaruh terhadap return saham.

Basalama, I., Murni, S., & Sumarauw, J. S. (2017) Judul penelitian ini “Pengaruh Current Ratio, Der Dan Roa terhadap Return Saham pada Perusahaan Automotif dan Komponen Periode 2013-2015”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Current Ratio, Debt to Ratio, dan Return on Asset terhadap return saham secara simultan dan parsial. Metode Judgment Sampling yang merupakan bagian dari purposive sampling. Disimpulkan dari analisis data bahwa; variable Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return on Asset Ratio secara simultan berpengaruh terhadap return saham dengan nilai F hitung sebesar 5.973 dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0.05. Dan secara parsial Current Ratio tidak berpengaruh terhadap return saham, sedangkan Debt to Equity Ratio dan Return on Asset mempunyai pengaruh terhadap return saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Yohanes Jhony Kurniawan (2013) yang

berjudul Analisis Pengaruh Earning Per Share (EPS), Debt To Equity Ratio (Der), Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), terhadap Return Saham pada perusahaan Real Estate dan property yang terdaftar di bursa Efek Indonesia. Periode waktu antara tahun 2008 sampai dengan 2012. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa Earning per Share (EPS), Return on Asset (ROA), dan Return on Equity (ROE) berpengaruh secara signifikan terhadap return saham, sedangkan Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Penelitian-penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda antara satu penelitian dengan penelitian yang lain. Berdasarkan uraian yang dijelaskan sebelumnya dan perbedaan hasil penelitian terdahulu maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang ini.

METODE PENELITIAN

Data dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif mengenai laporan keuangan tahunan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021. Dan jenis data penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang berupa laporan keuangan publikasi tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan tambang yang terdaftar dalam bursa efek Indonesia periode tahun 2021. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 61 perusahaan. Sedangkan untuk sampel penelitian harus memenuhi beberapa kriteria berikut :

- Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021

- Perusahaan membuat laporan keuangan secara konsisten dan dalam satuan mata uang rupiah pada tahun 2021
- Perusahaan membagikan dividen secara teratur selama tahun 2021

Definisi Operasional

- **Return saham**

Return Saham adalah laba atau keuntungan yang dinikmati oleh investor atas investasi yang telah dilakukan pada perusahaan tertentu (Jogiyanto, 2009: 235). Return saham merupakan kelebihan harga jual saham di atas harga belinya. Semakin tinggi harga jual saham di atas harga belinya, maka semakin tinggi pula return yang akan diperoleh investor (Arista & Astohar, 2012: 2).

- **Price Earning Ratio**

Menurut Hanafi & Halim (2003: 85) Price Earning Ratio merupakan bagian dari rasio pasar, dimana sudut pandang rasio pasar ini lebih banyak berdasarkan pada sudut investor atau calon investor. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

$$PER = \frac{\text{harga saham}}{\text{laba per saham}}$$

- **Dividen Payout Ratio**

Dividen adalah pembagian keuntungan perusahaan kepada para pemegang saham. Menurut sutrisno (2001) Dividend Payout Ratio adalah kebijakan yang berhubungan dengan pembayaran dividen oleh pihak perusahaan, berupa penentuan besarnya dividen yang dibagikan dan besarnya saldo laba yang ditahan untuk kepentingan perusahaan. Rumus yang digunakan dalam menghitung DPR yaitu:

$$DPR = \frac{\text{Dividen}}{\text{laba bersih}}$$

- **Debt to Equity Ratio**

Debt to Equity Ratio merupakan indikator struktur modal dan risiko finansial, yang merupakan perbandingan antara hutang

dan modal sendiri, bertambah besarnya Debt to Equity Ratio suatu perusahaan menunjukkan risiko distribusi laba usaha perusahaan akan semakin besar terserap untuk melunasi kewajiban perusahaan (Purwanto dan Haryanto, 2004). Debt to Equity Ratio diproksikan dengan DER, Rumus untuk menghitung DER adalah:

$$DPR = \frac{\text{Total Hitung}}{\text{Total Ekuitas}}$$

- **Return on Equity**

Dalam portofolio dan investasi, Tandelilin (2010: 378) mendefinisikan Return on Equity sebagai rasio keuangan yang banyak digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan, khususnya menyangkut profitabilitas perusahaan. Return on Equity (ROE) untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas modalnya sendiri. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

$$ROE = \frac{\text{Total laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Modal}}$$

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan analisis regresi berganda. Pertama akan dibentuk regresi linear berganda dengan menggunakan metode Ordinary Least Square (OLS). Setelah model terbentuk akan dilakukan pengujian asumsi terhadap model regresi untuk menjamin parameter yang dihasilkan sudah bersifat BLUE. Adapun uji asumsi klasik yang dimaksud adalah sebagai berikut :

- Uji Asumsi Normalitas

Pengujian asumsi normalitas bertujuan untuk memastikan bahwa error yang dihasilkan dari model regresi berdistribusi normal.

Hipotesis :

$$H_0: \varepsilon \sim N(0,1)$$

$$H_a: \varepsilon \neq N(0,1)$$

Statistik uji:

$$T_3 = \frac{1}{D} \left[\sum_{i=1}^k a_i (X_{n-i+1} - \bar{X}) \right]^2$$

$$D = \sum_{i=1}^n (X_i - \bar{X})^2$$

dengan:

a_i = Koefisien Shapiro Wilk

X_i = Data ke- i

$\bar{X}$ = Rata rata data

Keputusan :

Tolak H_0 jika $T_3 > \alpha$

- Uji Asumsi Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa adanya karakteristik yang berbeda dari pengamatan yang satu dengan yang lainnya.

Hipotesis :

$H_0: \sigma_1^2 = \sigma_2^2 = \dots = \sigma_n^2 = \sigma^2$

H_a : minimal ada satu pasang varians yang tidak sama

Statistik uji :

$$BP = \frac{1}{2} h^t Z (Z^t Z)^{-1} Z^t h$$

dengan:

$h = (h_1, h_2, \dots, h_n)^t$ dengan $h_i = \frac{e_i^2}{\sigma^2} - 1$

$e_i = y_i - \hat{y}_i$

Z = matriks berukuran $n \times (k + l)$ pengamatan yang sudah dinormalisasi

Keputusan :

Tolak H_0 jika $BP > \chi_{(k)}^2$

- Uji Asumsi Autokorelasi

Uji asumsi autokorelasi bertujuan untuk memastikan bahwa error dari pengamatan tidak saling berkorelasi atau saling berkaitan satu dengan yang lain.

Hipotesis :

$H_0: \rho = 0$

$H_a: \rho > 0$

Statistik uji :

$$D = \frac{\sum_{i=2}^n (e_i - e_{i-1})^2}{\sum_{i=1}^n e_i^2}$$

dimana

e_i = error regresi amatan ke- i

Keputusan :

Tolak H_0 jika nilai D :

$0 < D < dL$: autokerlasi positif

$4 - dL < D < 4$: autokorelasi negatif

- Uji Asumsi Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk memastikan bahwa dalam model tidak ada variabel independent yang saling berkorelasi. Statistik uji dari pengujian ini adalah nilai variance inflation factor (VIF) yang menunjukkan setiap variabel independent manakah yang dijelaskan oleh variabel independent lainnya. Multikolinearitas terjadi jika nilai VIF lebih dari 10.

Setelah model regresi memenuhi asumsi klasik, selanjutnya akan dilakukan pengujian hipotesis dimana parameter akan diuji secara simultan dan parsial. Pengujian hipotesis yang dilakukan diantaranya adalah ;

- Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat. Ghazali (2012: 98)

- Uji Parsial (Uji T)

Uji beda t-test digunakan untuk menguji seberapa jauh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individu wall dalam menerangkan variabel independen secara parsial. Ghazali (2012: 98).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembentukan model regresi dengan metode ordinary least square (OLS)

Untuk mengetahui pengaruh dari PER, DER, DPR, dan ROE terhadap Return Saham akan dibentuk sebuah model regresi linear berganda. Pembentukan regresi linear berganda dilakukan dengan

menggunakan metode Ordinal Least Square (OLS). Regresi linear berganda yang dihasilkan adalah sebagai berikut :

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	.052	.372		.890
	PER	-.013	.008	-.223	.101
	DER	-.022	.037	-.080	.556
	DPR	.018	.007	.354	.018
	ROE	.000	.005	-.009	.951

Dari tabel diatas dapat dibentuk persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 0.052 - 0.013X_1 - 0.22X_2 + 0.018X_3 + 0.000X_4$$

dimana X_1 adalah PER, X_2 adalah DER, X_3 adalah DPR, dan X_4 adalah ROE. Dari persamaan diatas didapatkan nilai konstanta sebesar 0.052 yang berarti jika tidak ada perubahan dari variabel PER, DER, DPR, dan ROE maka return saham akan sama dengan 0.052.

Uji Simultan

Pengujian simultan dilakukan dengan menggunakan uji F. Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat pada sebuah penelitian secara simultan atau bersama-sama. Uji F pada penelitian ini menggunakan nilai signifikansi 5% atau 0,05 dengan hasil sebagai berikut:

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	7.114	4	1.778	2.717	.041
Residual	30.112	46	.655		
Total	37.225	50			

Dari uji F diatas diperoleh nilai F statistic sebesar 2.717 dengan nilai sig. yaitu 0,041. Nilai sig. yang dihasilkan dari pengujian menunjukkan lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 yang berarti tolak H_0 . Dengan demikian pada taraf uji 5% sudah cukup bukti untuk menunjukkan bahwa minimal terdapat satu variabel bebas yang berpengaruh terhadap return saham. Untuk mengetahui variabel mana yang berpengaruh, akan dilakukan pengujian secara parsial.

Uji Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	.052	.372	.139	.890
	PER	-.013	.008	-.223	.101
	DER	-.022	.037	-.080	.556
	DPR	.018	.007	.354	.018
	ROE	.000	.005	-.009	.951

Uji parsial pada penelitian ini menggunakan uji T. Uji T pada dasarnya digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat pada sebuah penelitian. Dalam melakukan uji T parsial pengambilan keputusan bisa menggunakan

nilai Sig. Hasil uji parsial pada regresi adalah sebagai berikut :

Uji parsial digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Pengujian dilakukan dengan taraf signifikansi 0,05. Jika t-hitung > dari t-tabel maka hipotesis yang diajukan diterima. Berdasarkan hasil uji parsial yang telah dilakukan sebagaimana tersaji pada tabel menunjukkan bahwa variabel PER (X_1) terhadap return saham (Y) menunjukkan t-hitung sebesar -0.594, dengan tingkat signifikansi sebesar 0.556. Hasil uji berdasarkan nilai Sig. menunjukkan bahwa nilai Sig. lebih besar dari taraf uji 0.05 yang berarti H_0 gagal ditolak. Dengan demikian pada taraf uji 5% belum cukup bukti untuk menunjukkan bahwa variabel PER (price earning ratio) berpengaruh secara signifikan terhadap return saham.

Hasil uji parsial yang telah dilakukan sebagaimana tersaji pada tabel menunjukkan bahwa variabel DER (X_2) terhadap return saham (Y) menunjukkan t-hitung sebesar -1.675, dengan tingkat signifikansi sebesar 0.101. Hasil uji berdasarkan nilai Sig. menunjukkan bahwa nilai Sig. lebih besar dari taraf uji 0.05 yang berarti H_0 gagal ditolak. Dengan demikian pada taraf uji 5% belum cukup bukti untuk menunjukkan bahwa variabel

DER (debt to equity ratio) berpengaruh secara signifikan terhadap return saham.

Hasil uji parsial yang telah dilakukan sebagaimana tersaji pada tabel menunjukkan bahwa variabel DPR (X3) terhadap return saham (Y) menunjukkan t-hitung sebesar 2.462, dengan tingkat signifikansi sebesar 0.018. Hasil uji berdasarkan nilai Sig. menunjukkan bahwa nilai Sig. lebih kecil dari taraf uji 0.05 yang berarti H_0 ditolak. Dengan demikian pada taraf uji 5% sudah cukup bukti untuk menunjukkan bahwa variabel Dividen Payout Ratio (DPR) berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap return saham. Nilai koefisien untuk variabel DPR sebesar 0.018 yang memiliki arti bahwa jika DPR meningkat satu satuan maka akan meningkatkan return saham sebesar 0.018 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Hasil uji parsial yang telah dilakukan sebagaimana tersaji pada tabel menunjukkan bahwa variabel ROE (X4) terhadap return saham (Y) menunjukkan t-hitung sebesar -0.062, dengan tingkat signifikansi sebesar 0.961. Hasil uji berdasarkan nilai Sig. menunjukkan bahwa nilai Sig. lebih besar dari taraf uji 0.05 yang berarti H_0 diterima. Dengan demikian pada taraf uji 5% belum cukup bukti untuk menunjukkan bahwa variabel ROE berpengaruh secara signifikan terhadap return saham.

Uji Asumsi Klasik Regresi

Adapun hasil pengujian asumsi klasik model regresi tersebut adalah sebagai berikut :

• Asumsi Normalitas

Pengujian asumsi normalitas menggunakan statistic uji Kolmogorov-Smirnov dan memberikan hasil sebagai berikut :

Uji	Value	p-value	Keputusan
Kolmogorov-Smirnov	0.1	0.2	Gagal Tolak H_0

Berdasarkan hasil pengujian diatas didapatkan nilai p-value sebesar 0.2 yang dimana nilai tersebut lebih besar dari taraf uji α (0.05) yang memberikan kesimpulan bahwa error yang dihasilkan dari model OLS berdistribusi normal.

• Asumsi Homoskedastisitas

Pengujian asumsi homoskedastisitas menggunakan statistic uji Park. Uji Park dilakukan dengan meregresikan ln dari residual kuadrat dengan ln dari masing masing variable bebas. Hasil pengujian didapatkan sebagai berikut :

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant) -.327	1.183		-.277	.783
	LN1 -.187	.206	-.129	-.908	.369
	LN2 -.134	.172	-.111	-.779	.440
	LN3 .174	.235	.106	.737	.465
	LN4 .302	.249	.175	1.214	.231

Dari table diatas dapat ditunjukkan bahwa nilai koefisien regresi untuk lnX1, lnX2, lnX3, dan lnX4 tidak signifikan. Hal ini menunjukkan tidak terjadinya heteroskedastis pada model. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa asumsi homoskedastisitas terpenuhi.

• Asumsi Multikolinearitas

Pengujian asumsi multikolinearitas menggunakan statistic uji Variance Inflation Factor (VIF) dengan hasil sebagai berikut :

Uji	Variabel	Value	Keputusan
VIF	PER	1.009	Tidak terjadi multikolinearitas
	DER	1.038	
	DPR	1.175	
	ROE	1.144	

Berdasarkan hasil pengolahan diatas ditunjukkan bahwa nilai VIF dari seluruh variabel lebih kecil dari 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas. Dengan demikian asumsi non-multikolinearitas sudah terpenuhi.

• Asumsi Autokorelasi

Pengujian menggunakan statistik uji Durbin-Watson dengan hasil sebagai berikut :

Uji	Value
Durbin Watson	2.372

Nilai Durbin-Watson yang diperoleh adalah 2.372 dibandingkan dengan nilai d_l dan d_u pada Tabel Durbin Watson. Untuk $n=100$ dan $k=3$ dari Tabel Durbin Watson diperoleh angka $d_l=1.3855$ dan $d_u=1.7218$. Jadi, nilai $D > d_u$ yang menunjukkan tidak terjadi autokorelasi.

Koefisien Determinasi

Besarnya nilai koefisien determinasi dari model regresi yang dihasilkan ditunjukkan oleh tabel berikut :

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.437 ^a	.191	.121	.80907	2.372

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai koefisien determinasi adalah 12.1%, artinya sebesar 12.1% faktor-faktor return saham dapat dijelaskan oleh variabel bebas (PER, DER, DPR, ROA). Sedangkan sisanya dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan model regresi yang terbentuk, sebesar 12.1% faktor-faktor return saham dapat dijelaskan oleh variabel bebas (PER, DER, DPR, ROA). Sedangkan sisanya dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dari pengujian secara simultan ditunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel PER, DER, DPR, dan ROA berpengaruh secara signifikan terhadap return saham. Teori menurut Sartono (2010:2) yang menyatakan bahwa, manajer keuangan harus dapat mengubah tujuan strategi menjadi tujuan jangka pendek. Mereka diharapkan memiliki

fleksibilitas dalam menangkap dan mengantisipasi perubahan di masa depan dengan cepat dan tepat. Manajer keuangan harus dapat mengambil ketiga keputusan tersebut dengan efektif dan efisien. Keefektifan dalam keputusan investasi akan tercermin dalam pencapaian tingkat keuntungan yang optimal. Keefisienan dalam pembiayaan akan tercermin dalam perolehan dan pengeluaran yang minimal. Sementara itu, pembagian dividen yang optimal akan tercermin dalam peningkatan kemakmuran pemilik perusahaan. Ketiga keputusan tersebut secara bersamaan akan berkontribusi pada pencapaian tujuan perusahaan dan peningkatan pertumbuhan ekonomi nasional.

Secara parsial variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap return saham adalah Dividen Payout Ratio. Dividen merupakan salah satu tujuan seorang investor berinvestasi saham, sehingga jika jumlah dividen kurang dari yang diharapkan, seringkali ia tidak akan membeli saham atau menjual saham yang sudah dimilikinya. Menurut Teori bird in the hand. Pemegang saham lebih memilih dividen tinggi daripada capital gain. Menurut teori signal, itu akan datang. Pengumuman kenaikan dividen meningkatkan pengembalian saham dan dapat digunakan untuk menghindari masalah masa depan dengan ekspektasi perusahaan.

SARAN

- Untuk penelitian selanjutnya mungkin bisa menambahkan variabel bebas lainnya yang tidak dibahas pada penelitian ini, misalnya Earning per Share (EPS) dan lainnya
- Peneliti selanjutnya bisa mencoba untuk menggunakan analisis data panel untuk mendapatkan hasil yang lebih baik lagi dibandingkan dengan regresi linear berganda

- Penelitian bisa lebih diperluas dengan menggunakan perusahaan lainnya agar mendapatkan hasil yang lebih beragam

DAFTAR PUSTAKA

- Ang, R. (2007). *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Media Staff Indonesia.
- Anoraga, P. d. (2001). *Pengantar pasar Modal*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Arista, D. d. (2012). Analisis faktor-faktor yang Mempengaruhi return
- Ang, R. (2007). *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Media Staff Indonesia.
- Anoraga, P. d. (2001). *Pengantar pasar Modal*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Arista, D. d. (2012). Analisis faktor-faktor yang Mempengaruhi return saham. *Jurnal ilmu manajemen dan akuntansi terapan*, 1-15.
- Basalama, I. M. (2017). Pengaruh Current Ratio, Der Dan Roa Terhadap Return Saham pada Saham Perusahaan Automotif dan Komponen Periode 2013-2015. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi*.
- Carlo, M. A. (2014). Pengaruh return on equity, dividend payout ratio, dan price to earnings ratio pada return saham. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*, 150-164.
- Devi, N. N. (2019). Pengaruh ROE, DER, PER dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham. *E-Journal Manajemen*, 4138-4212.
- Dharmastuti, F. (2004). Analisis Pengaruh Earning per Share, Price Earning Ratio, Return on Investment, Debt to Equity Ratio dan Net Profit Margin dalam Menetapkan Harga Saham Perdana. *Jurnal Manajemen*, 14-28.
- Estuari, A. (2010). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Return On Investment (ROI), Earning Per Share (EPS) Dan Dividend Payout Ratio (DPR) Terhadap Return Saham Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*, Universitas Diponegoro.
- Hartati. (2010). Pengaruh Return on Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Earning Pershare (EPS), Price Earning Ratio (PER) terhadap Return saham. *Skripsi*.
- Samsul, M. (2006). *Pasar modal dan manajemen portofolio*. Jakarta: Erlangga.
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Tandelilin, E. (2001). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPFE.